

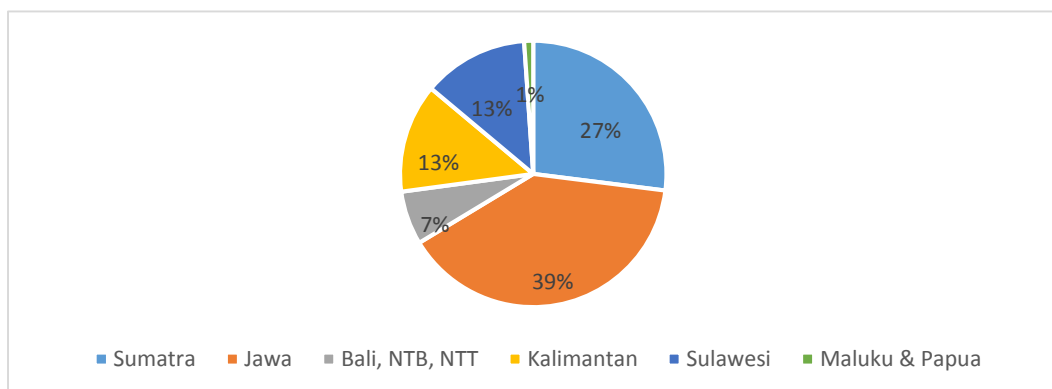
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih bertumpu pada sektor pertanian. Selain dapat menyediakan pangan, sektor ini juga dapat menyerap tenaga kerja, menyediakan bahan mentah untuk industri, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyumbang PDB. Merujuk data terdini, pada tahun 2016, sektor pertanian (termasuk kehutanan dan perikanan) berkontribusi sebesar 13,45% terhadap PDB nasional (BPS, 2017). Namun angka tersebut masih tertinggal jauh dibandingkan tahun 1991 yang mencapai 21,4% (BPS,1992). Menurut Rahutami (dalam Tempo, 2017), penurunan tersebut adalah akibat dari akselerasi alih fungsi lahan.

Data Ditjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian (dalam Alfi, 2017) mencatat, laju konversi lahan pertanian produktif ke non produktif sekitar 100.000 Ha per tahun, dan 80% diantaranya terjadi di Pulau Jawa. Di sisi lain, realisasi pencetakan sawah baru selama kurun waktu 2014-2016 hanya mencapai 174.763 Ha saja. Luas penguasaan lahan petani pun diperkirakan berkurang, dari 0,22 Ha pada 2012, menjadi 0,18 Ha pada 2050. Badan Pusat Statistik (2017) telah mengkalkulasi luas wilayah Indonesia dan mendapat luas sebesar 1.913.578,68 km². Sedangkan 8.186.470 Ha diantaranya adalah lahan sawah, baik sawah irigasi maupun sawah non irigasi (Kementan, 2017). Berikut presentase persebaran lahan sawah berdasarkan pulau pada tahun 2016:



Sumber : Statistik Data Lahan Pertanian 2012-2016

Gambar 1.1
Persebaran luas lahan sawah di Kepulauan Indonesia 2016

Diketahui bahwa Pulau Jawa memiliki areal persawahan paling banyak, yakni 39 persen dari total lahan sawah nasional. Padahal Pulau Jawa merupakan pulau terpadat di Indonesia dengan presentase 57 persen penduduk Indonesia bermukim di Jawa (BPS, 2017). Di sisi lain, persebaran industri di Indonesia didominasi di Jawa, dengan presentase 75% dari total industri nasional (Tempo, 2015). Adapun perluasan lahan yang lebih dibutuhkan di Jawa adalah untuk kepentingan pemukiman dan Industri. Mengingat sudah sangat terbatasnya lahan lantaran pertambahan penduduk dan aktivitas industri nasional (Hasan, 2010).

Salah satu daerah di Pulau Jawa yang mengalami alih fungsi lahan adalah Kabupaten Lamongan. Jenis alih fungsi yang terjadi antara lain adalah alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi permukiman, alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi industri, dan alih fungsi lahan pertanian sawah terhadap perdagangan dan jasa (Kurniasari dan Putu, 2014). Kecamatan Tikung merupakan kecamatan yang sedang merasakan gencarnya arus alih fungsi lahan pertanian (Pramudiana, 2017). Luas lahan pertanian di Kecamatan Tikung sendiri sebesar, 5.298,5 ha (BPS, 2017). Namun angka ini masih kalah dengan dengan luas lahan pertanian pada waktu 10 tahun yang lalu. Kurniasari dan Putu (2014) menemukan fakta di dalam penelitiannya, di mana terdapat 111 Ha luas lahan pertanian yang telah beralih fungsi menjadi lahan non pertanian pada tahun 2009 hingga 2012 disana.

Terlebih lagi di Desa Tambakrigadung yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kecamatan Tikung, sedang mengalami gencarnya penyempitan ruang lahan pertanian lantaran pembangunan kawasan perumahan pada saat itu. Dewasa ini, Desa Tambakrigadung telah memiliki 2 area perumahan dan satu area perumahan yang sedang dalam tahap pembangunan (Data Primer, 2018). Adanya pembangunan tersebut telah membuktikan bahwa laju alih fungsi lahan di Desa Tambakrigadung masih berlangsung. Bahkan tidak menutup kemungkinan akan menjadi marak ditahun-tahun kedepannya.

Ditengarai motivasi petani untuk menjual dan mengalihfungsikan lahan didasari oleh karakteristik ekonomi, sosial, dan kondisi lahan tersebut. Lantaran asumsi tersebut, maka sangat perlu kiranya untuk diadakan penelitian terkait studi "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi non pertanian di Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potret alih fungsi lahan yang telah terjadi di Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani untuk menjual lahan di Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan potret alih fungsi lahan yang telah terjadi di Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani menjual lahan di Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi sumber informasi bagi pelaksana pembangunan terkait kondisi ekonomi dan geografis khususnya di bidang pertanian.
2. Sebagai masukan bagi pembuat kebijakan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pembangunan daerah.
3. Hasil penelitian diharap menjadi sumber informasi sekunder terhadap penelitian berikutnya.